

## ABSTRAK

Hadist shahih oleh Muttafaqun Alaih disebutkan ”*Kullu mauludin yuladu”alal fitrah*”, Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci bersih (fitrah). Perlindungan anak merupakan suatu tindakan hukum penjaminan hukum bagi anak. Undang-Undang No. 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak menghadirkan konsep diversifikasi dan *restorative justice* yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap Anak sebagai pelaku kejahatan, korban dan masyarakat pada umumnya sebagai sebuah bentuk penyelesaian perkara.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pelaksanaan Diversifikasi Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Lalu Lintas Oleh Unit Laka Lantas Polres Kudus, Hambatan yang Ditemui Oleh Penyidik Unit Laka Lantas Polres Kudus Dalam Pelaksanaan Diversifikasi Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Lalu Lintas serta untuk mengetahui Bagaimana Penyidik Mengatasi Hambatan Yang Ditemui Dalam Pelaksanaan Diversifikasi Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Lalu Lintas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yuridis empiris. Spesifikasi penelitian yang penulis gunakan yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, observasi langsung, dan pencatatan dokumen.

Dari hasil analisis penelitian, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Diversifikasi terhadap anak pelaku tindak pidana lalu lintas oleh penyidik unit Laka Lantas Polres Kudus dilakukan berdasarkan ketentuan Pasal 5, Pasal 6, Pasal 7 dan Pasal 8 UU Sistem Peradilan Pidana Anak serta Keputusan Bersama Ketua MA RI, Jaksa Agung RI, KAPOLRI, Menkumham RI, Mensos RI, Dan Meneg PPA RI NOMOR : 166 A/KMA/SKB/XII/2009; NOMOR : 148 A/A/JA/12/2009; NOMOR : B/45/XII/2009; NOMOR : M.HH-08 HM.03.02 Tahun 2009; NOMOR : 10/PRS-2/KPTS/2009; NOMOR : 02/Men.PP dan PA/XII/2009 Tentang Penanganan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum.

Faktor yang menghambat Penyidik Unit Laka Lantas Polres Kudus Dalam Pelaksanaan Diversifikasi Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Lalu Lintas yakni ada pihak keluarga korban yang tidak ingin memaafkan pihak pelaku karena kerugian yang dialami oleh korban cukup besar sehingga keluarga korban menuntut nominal ganti rugi yang cukup besar dimana keluarga pelaku yang berasal dari keluarga biasa merasa kesulitan memenuhi tuntutan keluarga korban dan masih ada stigma negatif masyarakat terutama korban terhadap aparat penegak hukum dalam penerapan konsep keadilan restoratif. Untuk mengatasi hambatan tersebut pihak penyidik bersama dengan pendamping anak dari BAPAS harus memberikan pengertian kepada pihak keluarga korban mengenai diversifikasi dan tujuan diversifikasi serta pemidanaan terkait pelaku merupakan anak dibawah umur.

**Kata Kunci : Diversifikasi, Tindak Pidana, Lalu Lintas.**

## ABSTRACT

early Hadithic shahih by Muttafaqun Alaih mentioned "*Kullu mauludin yuladu'alal fitrah*", Every child born in the situation of clean (fitrah). Child Protection is a legal action to bail out the law for children. Law No. 11 The year 2012 about the criminal justice system children presents the concept of diversi and restorative justice that aims to provide protection against the Son as the perpetrators, the sacrifice and the society in general as a form of settlement of the matter.

This research aims to know the implementation of Diversi Against perpetrators of crimes by Laka Lantas Unit, obstacles encountered by the investigators Laka Lantas Unit of the Holy Spirit in the implementation of Diversi against the Son of the perpetrators of Crimes in Traffic accident necessarily and to know how the investigators resolve obstacles encountered in the implementation of Diversi against the Son of the perpetrators of Crimes in Traffic accident.

The research method used in this research is the judicial method empirical. The research specification authors use the descriptive qualitative research. The technique of data collection is done with the in-depth interviews to the parties involved in research, direct observation and recording of the document.

From the analysis of research can be known that the implementation of the Diversi against the son of the criminal acts of traffic by the investigators Traffic accident unit necessarily Holy Police conducted based on the provisions of Article 5, Article 6, Article 7 and Article 8 of Act on the criminal justice system children and the decision with the Head of the SUPREME COURT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA, the Attorney General OF THE REPUBLIC OF INDONESIA, National Police Chief, Menkumham RI, Mensos RI, and State Minister of PPA RI number : 166 A/KMA/MORTGAGE/XII/2009; number : 148 A/A/JA/12/2009; Number : B/45/XII/2009; Number : M.DD-08 HM.03.02 2009; Number : 10/PRS-2/KPTS/2009; Number : 02/Men.PP and PA/XII/2009 about handling of children who are dealing with the Law.

Factors that inhibit the Investigators Polres Kudus Traffic accident Unit Investigator in the implementation of Diversi against the Son of the perpetrators of Crimes in Traffic accident there are the families of the victims who do not want to forgive the perpetrators because the loss experienced by the victims of large enough so that the families of the victims demanded nominal compensation large enough where the family players came from ordinary families find it difficult to meet the demands of the families of the victims and there is still a negative stigma attached to the community especially the sacrifice of law enforcement agencies in the implementation of the concept of justice restoratif. To overcome these obstacles the investigators with supplementation of children from BAPAS must provide understanding to the families of the victims of the diversi and purpose and related pemedanaan diversi perpetrators are children under the age.

Keywords : *Diversi, Criminal Acts, Traffic accident.*